

**PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
(Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kab. Halmahera Barat)**

Oleh:

Aldenis Mohibu

e-mail: denis@mohibu.co.id

Abstrak. *Manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Dalam kehidupannya sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat, selalu mengadakan interaksi dengan orang lain. Proses interaksi ini terjadi melalui komunikasi lisan maupun tertulis. Oleh karenanya, tanpa komunikasi, tidak akan mungkin terjadi interaksi antar individu, antar kelompok serta pemerintah dan rakyatnya. Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan oleh manusia. Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya, dan untuk memengaruhi orang lain untuk merasaberpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan.*

Dalam suatu hubungan antar pribadi, peran komunikasi menjadi suatu sumber yang penting dalam kehidupan seseorang untuk mengidentifikasi pribadi dan dalam mengekspresikan siapa diri kita, dan itu adalah cara utama untuk kita membangun, memperbaiki, mempertahankan, dan mengubah hubungan baik dengan orang lain. Kesehatan dan daya tahan dalam hubungan antarpribadi tergantung kepada kemampuan kita untuk berkomunikasi secara efektif. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Penelitian ini menggunakan teori Comunication Pragmatis/Interactional View dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasilnya bahwa ternyata peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak belum terlalu maksimal di karenakan oleh faktor kesibukan, sehingga disarankan sebagai orang tua dalam menjalankan tugas dan perannya dalam meningkatkan minat belajar anak haruslah lebih maksimal untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dan juga orang tua harus mampu untuk bisa membagi waktu dan kesempatan dengan anak.

Kata kunci: komunikasi, orangtua, minat belajar, anak.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu tempat yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam interaksi. Interaksi antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap pembentukan minat belajar anak.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya menjadi prioritas. Kadang kala orang tua tidak menyadari bahwa betapa pentingnya komunikasi dengan anak-anak saat ada di rumah. Orang tua lebih mementingkan mencari uang untuk memenuhi

kebutuhan keluarga tanpa memikirkan bagaimana prestasi anak-anaknya di sekolah. Orang tua adalah orang yang seharusnya paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Peran komunikasi orang tua terhadap minat belajar anak yang terjadi di Desa Buo Kec. Loloda belum maksimal dalam hal memberikan bimbingan atau dorongan dan komunikasi yang efektif terhadap minat belajar anak karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka sedang lakukan demi memenuhi kebutuhan keluarganya dan kurangnya perhatian terhadap anak-anak sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton televisi. Oleh karena itu, anak-anak menjadi susah diatur dan mulai masuk dalam kenakalan-kenakalan remaja yang berujung pada berkurangnya minat untuk belajar. Orang tua seharusnya bertindak seperti guru yang bersedia memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya karena itu merupakan modal besar bagi perkembangan anak kelak.

Oleh karena itu dalam kajian ini penulis mengangkat judul: Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (*Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara*).

KERANGKA KONSEPTUAL

Komunikasi Oran Tua

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua atau lebih. Mereka saling member informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Begitupun ketika berkomunikasi dengan anak, sangat penting artinya mendudukan mereka selayak orang dewasa. Mereka butuh informasi dari orang tua dan orang tuapun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian.

Menurut Laynas Waun peneliti dari University of Arizona ada beberapa hal yang perlu dijaga dalam berkomunikasi orang tua dan anak, yakni:

1. Mempertahankan kontak mata dengan anak,
2. Mengajukan pertanyaan yang dirasa mereka sanggup mengerti,
3. Benar-benar mengarahkan perhatian kepadanya,
4. Berkata dengan lembut dan tenang, dan
5. Menjaga dan memerhatikan perasaan anak.

Seorang anak mampu berfikir dengan cepat bahwa orang tua tidak sungguh-sungguh mendengarkan ketika pertanyaannya hanya dijawab "Hm..." atau "Oke". Lebih parah lagi ketika orang tua sering memberitahu tidak punya waktu luang untuk berbicara. Rangkaian kejadian seperti ini akan menciptakan situasi negatif yang dapat menyebabkan seorang anak berfikir tidak ada gunanya berkomunikasi dengan orang tua. Akibatnya, mereka akan mengalihkan komunikasinya dengan dunia luar yang bias jadi orang tua tidak akan mampu mengontrol kegiatannya setelah itu.

Dalam berkomunikasi, Komunikasi orang tua tersebut harus mempertahankan kehormatan seorang anak. Anak-anak membutuhkan bantuan dalam menempatkan perasaannya dalam banyak hal. Orang tua dapat membantunya dengan mendekap dan mengatakan, "Arsya kamu menangis karena lututmu terluka?" ketika arsyah terjatuh dari sepeda sebagai situasi. Orang tua perlu untuk menghindari komunikasi negative, dengan mengatakan "anak laki-laki besar kok nangis?" kalimat ini memberikan pesan bahwa perasaan anak laki-laki tidak boleh dibicarakan atau diungkapkan dengan orang lain.

Teori *Communication Pragmatis/Interactional View*

Asumsi dasar dari teori ini bersifat humanistik. Kreativitas individu dengan segala sifat keunikan masing-masing orang, sulit sekali didekati dengan paham positivistik. Demikian juga situasi dimana komunikasi berlangsung, juga sangat unik, artinya selalu berbeda dari situasi yang satu dengan situasi yang lain. Masing-masing anggota komunikasi (semua komunikator) dipengaruhi oleh latar belakang dan variabelnya masing-masing, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat situasional.

Teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan kasus-kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, kelembagaan informasi, atau dimana pun peristiwa komunikasi itu berlangsung. Selain itu, teori ini bisa juga digunakan untuk memberi arahan dan saran-saran tertentu oleh seorang kepada orang lain dalam suasana keakraban, personal, dan mungkin saja yang bersifat pribadi dan rahasia (Yusup, 2009:1214-125).

Kaitan teori ini dengan penelitian, penelitian berjudul *Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda)*, artinya disini adalah bagaimana orang tua dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam hal membina anak terkait dengan peningkatan minat belajar anak sudah sepatutnya bahwa orang tua harus memberikan arahan, dorongan kepada anak untuk lebih giat lagi dalam belajar. Orang tua harus menyadari bahwa pendidikan anaklah yang paling penting walaupun sesibuk apapun orang tua harus mampu untuk bias membagi waktu dengan anak dan terus memberikan dorongan untuk belajar agar anak bias memperoleh prestasi yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Hadari, Nawawi, 1998).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu *Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Variabel ini di definisikan secara operasional sebagai proses penyampaian pesan-pesan komunikasi antar pribadi dari orang tua terhadap anak-anak, dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar anak. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- Komunikasi Orang Tua Dan Anak
- Intensitas Berkomunikasi Tentang Peningkatan Minat Belajar Anak
- Berkomunikasi Tentang Pendidikan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2009). Populasi bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang punya anak di atas usia 13-15 Tahun yang berjumlah 70 KK dan seluruh anak-anak di atas usia 13-15 Tahun yang berjumlah 73 anak.

Berdasarkan populasi di atas maka sampel yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak-anak di atas usia 13-15 tahun dengan jumlah sampel 30 responden, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Orang Tua sebanyak (20 Orang)
- b. Anak-anak sebanyak (10 Orang)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk memperoleh data primer maka digunakan data-data kuesioner atau daftar pertanyaan yang secara berstruktur serta dibantu dengan daftar pedoman, wawancara langsung atau interview guide, sedangkan untuk memperoleh data sekunder digunakan teknik dokumenter yang sifatnya menunjang dan melengkapi data primer.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistic deskriptif, dimana data yang ditemukan dari hasil penelitian dalam bentuk kuesioner yang dibagikan pada responden kemudian diolah dengan menggunakan table frekuensi dan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Dimana :

P = Presentase

F = frekuensi

N = jumlah pengamatan (besar sampel)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun, termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga pun menjadi dambaan setiap orang. Peranan keluarga terutama orang tua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter seorang anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami jiwa psikologisnya.

Keluarga merupakan tempat di mana proses interaksi sosial primer berlangsung dan menjadi tempat ditanamkannya pendidikan moral dan agama. Sehingga keluarga terutama orang tua harus ikut bertanggung jawab dalam membimbing anaknya. Orang tua menjadi sumber utama informasi dan menjadi motor pengawasan dan pembinaan terhadap

generasi muda yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa. Komunikasi efektif dapat menjadi jalan bagi orang tua untuk memantau dan membimbing anaknya. Namun terkadang, orang tua dan remaja terlalu sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga enggan untuk berbincang-bincang bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini maka sesuai dengan hasil penelitian ini maka dapat diuraikan bahwa kesimpulannya menunjukkan ternyata peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak belum terlalu maksimal, dan ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Komunikasi orang tua terhadap anak dalam memberikan dorongan belajar belum maksimal dan kurangnya waktu dan kesempatan orang tua dengan anak membuat anak tidak lagi mempunyai niat untuk belajar, sehingga anak mulai terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Bahkan hasil penelitian ini juga menunjukkan ternyata orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka kerjakan.

Begitu juga dengan masalah pendidikan, orang tua kurang membicarakan masalah pendidikan dengan anak sehingga ini yang membuat dan menjadi salah satu penghalang juga terkait dengan peningkatan minat belajar anak, bahkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ternyata anak-anak juga tidak selalu mendengarkan nasihat dari orang tua.

Saran

Penulis menyarankan bahwa sebagai orang tua dalam menjalankan tugas dan perannya dalam meningkatkan minat belajar anak haruslah lebih maksimal untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dan juga orang tua harus mampu untuk bisa membagi waktu dan kesempatan dengan anak di rumah agar anak selalu mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua.

Hal yang paling penting juga yaitu orang tua harus selalu membicarakan atau selalu berkomunikasi tentang pendidikan dengan anak ketika sedang berada di rumah agar anak bisa berasumsi bahwa pendidikanlah yang paling penting dalam hidup ini dan dia akan terus berjuang untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devito, 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, edisi kelima: Jakarta: Profesional Books.
- Fathurrohman Pupuh, S. Sobri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Jakarta: Redaksi Refika Aditama.
- Hadari, Nawawi, 1998, *Metode Penelitian Sosial*, I P B: Bogor.
- Hakim Thursan, 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

- Harjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Kurniawati, Kania Nia. Rd. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep Dan Teori Dasar*. Jakarta: Graha Ilmu.
- M. Sobry Sutikno, 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*, Jakarta: PT. Refika Aditama 2004.
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta Debdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Mulyana. 2003. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta: Alfabeta.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Sumber-sumber lain:

- Kamus psikologi Chaplin. 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004).
- [https : // creasoft. Wordpress.com / ... / Konsep – Minat.](https://creasoft.wordpress.com/.../Konsep-Minat)
- Digilib.unimus.ac.id/download.php?id...
- [https://bundaasrya.wordpress.com/.../...](https://bundaasrya.wordpress.com/.../)